

**UPAYA MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA MELALUI BIMBINGAN  
KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK PADA SISWA  
KELAS VII SMP PGRI 12 KEBAKKRAMAT  
TAHUN AJARAN 2020/2021**

**LILIS SETIYO WATI**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

**Abstract**

The results of this study indicate that there is an increase in student self-concept of SMP PGRI 12 Kebakkramat, students have increased in knowing themselves and increased self-confidence such as answering teacher questions, socializing with school friends. This increase was seen after receiving group discussion technique group guidance services. This shows that group guidance group discussion techniques can improve students' self-concept. This service is carried out in 2 cycles, each cycle has 1 meeting, so that group guidance services are carried out 2 times. The improvement of students' self-concept after being given service in cycle I got an average score of 75.2 and after being given service in cycle II got an average score of 81.2. The implication conveyed in the research is that the group discussion technique group guidance service is very suitable because these results can improve the self-concept of class VIIB students of SMP PGRI 12 Kebakkramat in the 2020/2021 academic year.

**Keywords:** Self-Concept, Group guidance services, Group Discussion Techniques

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, subyek yang ditetapkan dalam penelitian ini ada 5 orang siswa kelas VII B SMP PGRI 12 Kebakkramat tahun ajaran 2020/2021 yang diambil menggunakan observasi dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan konsep diri siswa SMP PGRI 12 Kebakkramat siswa mengalami peningkatan dalam mengenal diri sendiri dan meningkatnya rasa percaya diri seperti menjawab pertanyaan guru, bersosialisasi dengan teman – teman sekolah. Peningkatan tersebut terlihat setelah mendapat layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan konsep diri siswa. Layanan ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus ada 1 kali pertemuan, sehingga layanan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Peningkatan konsep diri siswa setelah diberikan layanan siklus I mendapatkan hasil score rata-rata 75,2 dan setelah diberikan layanan siklus II mendapatkan score rata-rata 81,2. Implikasi yang disampaikan dalam penelitian bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok sangat cocok karena hasil tersebut dapat meningkatkan konsep diri siswa kelas VIIB SMP PGRI 12 Kebakkramat tahun ajaran 2020/2021.

**Kata Kunci:** Konsep Diri, Layanan bimbingan Kelompok, Teknik Diskusi Kelompok.

## I. PENDAHULUAN

Konsep diri bukanlah merupakan aspek yang dibawa sejak lahir, merupakan aspek yang dibentuk melalui interaksi individu dalam berbagai lingkungan, baik itu lingkungan keluarga ataupun lingkungan lain yang lebih luas. Konsep diri seseorang pada dasarnya terbentuk dari lingkungan pertama yang dekat dengan individu yaitu lingkungan keluarga, tetapi semakin lama konsep individu akan berkembang melalui hubungan lingkungan yang lebih luas seperti teman sebaya, lingkungan masyarakat dan sebagainya.

Seseorang yang memiliki konsep diri positif akan terwujud dalam sikap dan perilaku positif. Konsep diri negatif cenderung dipengaruhi oleh persepsi dan pandangan-pandangan yang negatif tentang dirinya dalam mengenali dan memandang dirinya baik tentang keadaan fisik, kulit, dan kemampuan dalam mencapai harapan dan keberhasilan serta dalam memandang kehidupannya. Orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung tidak dapat memahami dan menerima fakta-fakta yang berada di dalam dirinya.

Berdasarkan pra survey dilapangan dengan observasi yakni SMP PGRI 12 Kebakkramat menunjukkan bahwa model bimbingan konseling teknik bimbingan

kelompok belum pernah digunakan sama sekali. Fenomena yang terjadi pada siswa SMP PGRI 12 Kebakkramat khususnya kelas VII berkaitan dengan kemampuan diskusi kelompok pada siswanya adalah sebagai berikut: (1) siswa cenderung tertutup, dan kurang bersikap terbuka kepada orang lain; (2) kurangnya peningkatan konsep diri sehingga perkembangan potensi yang dimiliki berkurang; (3) kurang mampu berkerja sama saat kegiatan kelompok; (4) merasa malu dan tidak yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Konsep diri dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya individu, apabila individu memiliki konsep diri yang bagus dan mampu mengenali dirinya sendiri dengan baik maka akan jauh lebih mudah untuk mencapai prestasi belajar. Mengenali diri sendiri akan memberikan pengaruh positif sehingga dapat mengenali bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya sehingga individu tidak salah dalam mengambil langkah selanjutnya. Siswa di SMP PGRI 12 Kebakkramat banyak yang belum mengenali konsep dirinya dan banyak yang belum mengenali minat, bakat dan kemampuan yang dimilikinya, merasa tidak percaya diri, merasa malu dan tidak yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Isi uraian di atas menandakan bahwa para siswa belum mengetahui dan mengenali dengan baik tentang dirinya, seorang siswa harus mencerminkan bahwa mereka mempunyai konsep diri yang positif, apabila individu tidak mau mengenali dan meningkatkan tentang dirinya ini akan berdampak buruk untuk keberhasilannya kelak. Meningkatkan konsep diri perlu adanya bimbingan untuk individu, didalam dibimbing konseling terapat beberapa teknik yang bisa digunakan untuk dapat membantu siswa dalam mengenali konsep dirinya yang positif salah satu layanan yang bisa digunakan adalah layanan bimbingan kelompok.

Konsep diri sangat penting dalam membentuk tingkah laku, sehingga terkait dengan dunia pendidikan, saat ini pendidik semakin menyadari dampak konsep diri terhadap tingkah laku anak dalam kelas dan terhadap prestasinya (Suemanto,1998). Burs (1993) konsep diri yang positif dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kepercayaan terhadap dirinya sehingga memotivasi seseorang untuk dapat menjadi lebih baik lagi. Agar anak tumbuh kearah yang positif maka perlu adanya layanan bimbingan yang dapat mengarahkan anak untuk berbuat sesuai dengan norma yang ada yaitu layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

yang baik akan membuat siswa memiliki cara belajar yang baik.

Bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dalam konsep diri mempunyai keunggulan untuk memberi kesempatan kerjasama antara anggota kelompok, melatih siswa untuk berfikir mandiri dan sekaligus meningkatkan taraf kepercayaan diri dan membantu individu agar dapat terbuka, memiliki keinginan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Pengenalan konsep diri sangat perlu adanya supaya siswa mampu mengenali dirinya. Berdasarkan latar belakang di atas,maka perlu diteliti tentang: “Upaya Meningkatkan Konsep Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VII SMP PGRI 12 Kebakkramat”.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Prosedur penelitian tindakan bimbingan konseling menurut [9] model bagan penelitian tindakan secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim dilalui yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan Refleksi

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020 bertempat di SMP PGRI 12 Kebakkramat dengan subjek penelitian

yaitu 5 orang siswa. Metode pengumpulan datanya menggunakan studi dokumentasi, observasi, wawancara, dan angket yang selanjutnya dilakukan triangulasi sumber perolehan data yang berbeda. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan langkah-langkah berupa pengumpulan data serta penyimpulan hasil perolehan dan penelitian.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok melakukan pretest untuk mengetahui tingkat konsep diri siswa. Ditemukan 5 siswa dengan nilai terendah dan 5 siswa tersebut dengan rata-rata 60,0. Siklus I ditemukan kurangnya sopan santun saat berbicara dan menyampaikan pendapat, kurangnya rasa percaya diri saat bertutur kata, dan hasil dari nilai setiap siswa sudah cukup baik hanya saja rata-rata nilai 75,2 siswa belum mencapai hasil yang sesuai yang diharapkan peneliti, sehingga peneliti melakukan perencanaan untuk tindakan selanjutnya yaitu pada siklus II. Pada siklus II peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi yang bertujuan untuk meningkatkan konsep diri yang negatif menjadi konsep diri yang positif dan dalam siklus II peneliti mendapatkan hasil yang bisa dikatakan baik serta siswa mengalami peningkatan

dalam nilai angket yang dikerjakan dan peningkatan konsep diri negatif menjadi konsep diri yang positif yaitu 81,2.

Siklus I dilakukan satu kali pertemuan peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dengan materi cara meningkatkan rasa percaya diri agar siswa dapat mengimplementasikan di dalam kehidupannya. Meskipun pada siklus I masih belum sesuai apa yang diinginkan oleh peneliti seperti masih kurangnya rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat, namun sudah cukup baik dalam pelaksanaannya sehingga berjalan lancar. Siklus II peneliti mendindaklanjuti adanya kekurangan dalam layanan siklus I, setelah mendapatkan layanan siklus I siswa mulai cukup baik dalam menyampaikan pendapat, rasa percaya diri mulai tumbuh dan sebagainya. Peneliti melakukan siklus II dengan melakukan bimbingan kelompok teknik diskusi dengan tema meningkatkan konsep diri, peneliti memberikan permainan sehingga suasana menjadi lebih akrab dan memberikan efek yang sangat baik untuk siswa, sehingga pada siklus II mengalami peningkatan yang diinginkan oleh peneliti.

Peneliti sangat berharap kepada guru BK untuk memberikan bimbingan kelompok lanjutan untuk anak-anak kelas VII B, bukan hanya kepada anak-anak

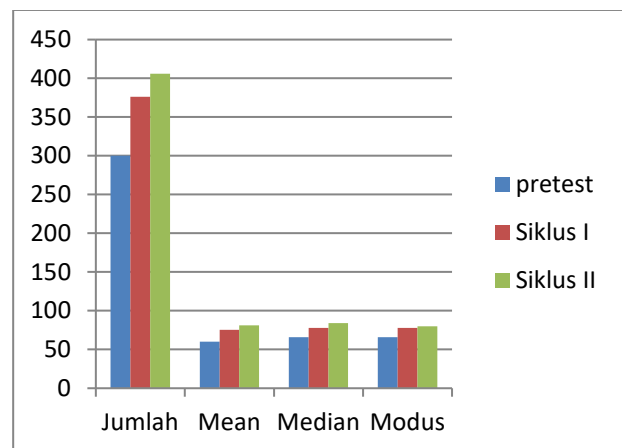
yang memiliki konsep diri rendah tetapi kepada semua anak sehingga anak-anak dapat merasakan bimbingan kelompok untuk mendiskusikan masalah yang sedang di hadapi secara bersama-sama. Diharapkan bukan hanya kelas VII B saja yang di berikan bimbingan kelompok tetapi dikelas lain juga diberikan bimbingan kelompok meningat anak-anak sangatlah antusias mangikuti bimbingan kelompok.

### Hasil Perbandingan Tingkatan Konsep Diri Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Tindakan (Siklus)

Tabel 4.6 Daftar Nilai Siswa

No	Nama Subjek	Pretest	Siklus I	Siklus II
1.	Anang tri hastanto	60	74	80
2.	Edi tejo zatmiko	52	72	80
3.	Erix rizky ardiansyah	66	78	84
4.	Jefri zalul sholagih	66	78	82
5.	Sony kurniawan	56	74	80
<b>Jumlah</b>		<b>300</b>	<b>376</b>	<b>406</b>
<b>Mean</b>		<b>60</b>	<b>75,2</b>	<b>81,2</b>
<b>Median</b>		<b>66</b>	<b>78</b>	<b>84</b>
<b>Modus</b>		<b>66</b>	<b>78</b>	<b>80</b>

Tabel Diagram 4.7 Diagram Siswa



Berdasarkan tabel di atas dan analisis proses pelaksanaan tindakan membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan konsep diri siswa SMP PGRI 12 Kebakkramat. Efektivitas layanan dibuktikan dari hasil diagram konsep diri yang menunjukkan adanya peningkatan hasil pra-siklus, siklus 1 maupun siklus 2.

### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok, siswa mengalami peningkatan dalam mengenal diri sendiri dan meningkatnya rasa percaya diri seperti menjawab pertanyaan guru, bersosialisasi dengan teman – teman serta lingkungan sekolah. Peningkatan tersebut terlihat setelah mendapat layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok teknik diskusi

kelompok dapat meningkatkan konsep diri siswa.

Skore rata-rata konsep diri siswa sebelum diberi bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok adalah 60 (masuk kategori kurang). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus 1 dengan 1 kali pertemuan dan siklus 2 dengan 1 kali pertemuan. Pada setiap pertemuan yang digunakan melalui 4 tahapan layanan bimbingan kelompok yang sudah baku, yakni tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Skore setelah diberikan bimbingan kelompok teknik diskusi kelompok adalah 81,2 (termasuk kategori tinggi). Hasil ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi yang dilakukan mampu meningkatkan konsep diri siswa.

## V. DAFTAR PUSTAKA

1. Desmita.2009.*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya (S Sri Barik Wahyuni.2014.digilib.unsgd.ac.id)
2. Emzir,(2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
3. Ghufron,M.Nur, dan Rini Risnawati S.2017.*Teori-Teori Psikologi*.Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
4. Gurumuda. 2009. *Konsep Diri Kunci Pembuka Harta Karun Potensi Siswa*,(Online),
5. <http://www.Gurumuda2.blogspot.com>, diakses 28 Januari 2018, hlm 2.
6. Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta:Gaung Persada Press
7. Moeloeng, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
8. <https://www.idntimes.com/life/inspiration/amp/melia-rosalina/rahasia-bangun-konsep-diri-yang-positif-agar-lebih-percaya-diri-agp-clc2>
9. <http://mihasanahmad0.blogspot.com/2014/10/metode-kualitatif.html>